

Kehidupan Keluarga Tukang Becak di Jember

Life Of Pedicab Workman In Jember

Oleh: Zulfa Ulinuha¹, Baiq Lily Handayani²

¹Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia.

²Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia.

Email: Zulfaulinuha@gmail.com

Abstract

The research aims to describe and analyze the family life pedicab driver in Jember. This research approach using qualitative methods with a phenomenological, with research locations in the Slawu village, Patrang district, Jember. The informants of this research are three pedicab families that meet the criteria as informants—the Data validity test using data triangulation techniques. Data analysis techniques start from data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The theoretical framework inside this research uses the cultural theory of poverty from Oscar Lewis. This study shows that family life pedicab relies on work as a pedicab for the primary source of income. If it is insufficient, then they do side jobs as construction laborers, improve household appliances. Besides, the pedicab wife, too, helps her husband is looking for income in a way being housemaid, work as a tobacco factory worker, open a small business, and seek wages with clean the gravel. They turn into debt as a habit, intended for by household appliances. Nevertheless, they remain share with family and also even though they are neighbor's deficiency.

Keywords: Family, pedicab, works, side job, poverty culture.

*Corresponding author.

Email: Zulfaulinuha@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan keluarga tukang becak di Kabupaten Jember. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan lokasi penelitian di Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Informan dari penelitian ini adalah tiga keluarga tukang becak yang memenuhi kriteria sebagai informan. Teknik uji keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi data. Teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan teori budaya kemiskinan dari Oscar Lewis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan keluarga tukang becak mengandalkan pekerjaan sebagai tukang tukang becak untuk sumber pendapatan utama. Apabila kurang mencukupi, maka mereka melakukan pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan, memperbaiki peralatan rumah tangga. Selain itu istri tukang becak juga membantu suami dalam mencari penghasilan dengan cara menjadi pembantu rumah tangga, bekerja sebagai buruh pabrik tembakau, membuka usaha kecil, dan mencari upahan dengan membersihkan kikir. Mereka menjadikan hutang sebagai kebiasaan, yang ditujukan untuk membeli peralatan rumah tangga. Meskipun demikian, mereka tetap berbagi kepada saudara dan juga tetangga walaupun mereka sendiri kekurangan.

Kata Kunci : Keluarga, tukang becak, pekerjaan, pekerjaan sampingan, budaya kemiskinan.



Pendahuluan

Tukang becak merupakan salah satu pekerjaan yang dianggap oleh sebagian masyarakat termasuk kedalam ekonomi bawah. Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini tukang becak bukan lagi menjadi suatu kebutuhan utama bagi masyarakat banyak. Karena dengan seiring berkembangnya waktu, dunia semakin canggih dengan menggunakan mesin untuk berkendara, bukan lagi menggunakan tenaga manusia. Tukang becak saat ini juga ada yang menggunakan motor, sehingga tukang becak yang tergolong menjadi dua yaitu becak dengan mengayuh yang menggunakan tenaga manusia, dan tukang becak yang menggunakan bahan bakar yaitu sepeda motor. Tetapi tidak semua becak mampu mengendalikan sepeda motor. Oleh karena itu saat ini tukang becak lebih banyak terlihat berada dipangkalannya bukan bekerja sebagaimana mestinya. Tukang becak juga membuat mudah lelah dan lama untuk sampai ke tempat tujuan, sehingga hal tersebut yang menjadikan setiap individu yang sadar akan berkembang pesatnya teknologi menggunakan sepeda motor, yang hanya dengan bahan bakar. Becak yang menggunakan sepeda motor juga akan sangat mempengaruhi pelanggan dan juga mempengaruhi tukang becak yang masih menggunakan tenaga dengan mengayuh.

Tanggungjawab orang tua merupakan hal yang selalu menjadikan tukang becak untuk tetap berada dipangkalannya meskipun dapat dikatakan bahwa pelanggan yang tertarik untuk menaiki becak dengan mengayuh sangatlah sedikit. Bahkan saat ini lebih banyak becak yang membawa barang, seperti barang belanjaan yang beratnya lebih berat dibandingkan dengan becaknya sendiri, sangat jarang sekali tukang becak yang masih bertahan hingga saat ini membawa manusia, tidak seperti pada awal mulai berkembangnya becak. Tanggung jawab yang besar sebagai kepala keluarga dari istri dan anak-anaknya merupakan hal yang terus menjadikan tukang becak tidak patah semangat dalam mencari nafkah dan meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan tukang becak merupakan pekerjaan yang memang hanya membutuhkan tenaga saja, tetapi hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa menjadi tukang becak dan tulang punggung keluarga memang sangatlah berat dan juga memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga asalkan selagi tidak merugikan orang lain, bahkan orang-orang yang berada disekitarnya.

Tukang becak saat ini sangat sadar akan pendidikan anak-anaknya, yang berpikiran bahwa pendidikan seorang anak akan terus diperjuangkan meskipun hanya dengan mengayuh becak, karena memang tukang becak berharap agar anak-anaknya kelak memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Seorang kepala keluarga, dalam hal ini sangat menyadari bahwa pekerjaan tukang becak yang melelahkan tersebut tidak mungkin dilakukan oleh anaknya. Hal ini juga yang mendorong dan menjadikan saat ini berkurangnya tukang becak dan beralih



profesi dengan pekerjaan lain yang lebih pasti dan lebih menghasilkan, tetapi ada juga yang hanya menggantungkan pekerjaannya sebagai tukang becak untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pembahasan

Kehidupan keluarga tukang becak yang ada di Jember saat ini yaitu tukang becak pulang ke rumah hingga sore bahkan malam hari, selain itu tukang becak lebih sering terlihat berada di pangkalannya. Sehingga hal ini yang juga menimbulkan adanya seorang istri dari tukang becak tersebut untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu juga terdapat beberapa cara tukang becak untuk memenuhi hidup keluarganya dan juga mereka memiliki strategi bertahan hidup ketika tidak ada pemasukan perekonomian. Berikut ini kehidupan keluarga tukang becak :

Keluarga pak Rahmat : Tukang Becak yang Pulang ke Rumah hingga Sore atau Malam Hari

Bapak Rahmat merupakan seorang tukang becak yang kesehariannya lebih sering berada di pangkalan dan pulang ke rumahnya hingga sore bahkan malam hari. Sehari-harinya mangkal depan gang yang lumayan jauh dari tempat tinggalnya. Beliau mengayuh becak tanpa mengenal rasa lelah demi keluarga yang sedang menunggunya di rumah, terutama ibu Maryam, yang pekerjaannya merupakan seorang pembantu rumah tangga, meskipun tidak setiap hari dilakukannya, melainkan hanya menunggu orang lain yang mempekerjakannya. Anak lelaki pertama dari ibu dan bapak bekerja sebagai kuli bangunan. Anak lelaki kedua ibu saat ini masih duduk di bangku sekolah menengah atas. Kedua anaknya masih sama-sama tinggal dengan bapak dan ibu di rumah mereka yang cukup sempit.

Keluarga pak Sumar : Tukang Becak yang Lebih Sering berada di Pangkalannya

Selain bapak Rahmat yang bekerja sebagai pengayuh becak, ada juga bapak Sumar. Beliau merupakan tetangga dari bapak Rahmat, tapi tidak untuk lokasi pangkalannya, karena beliau lebih memilih untuk mangkal di depan gang yang dekat dengan tempat tinggalnya. Dalam hal ini bapak Sumar merupakan tukang becak yang sering berada di pangkalannya, ada ataupun tidak adanya penumpang tetap berada di pangkalan, bahkan untuk tidur beliau lebih memilih tidur di atas becaknya dibandingkan dengan pulang ke rumah, meskipun pangkalan yang di



pilih tidak jauh dari rumahnya. Di dalam rumah yang sederhana, beliau bersama dengan istrinya yang bernama Fatma dan juga cucu dari anak satu-satunya bernama Balqis di usianya yang masih akan sekolah dasar. Keseharian ibu Fatma bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan anak perempuan ibu satu-satunya bekerja sebagai karyawan toko yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Tetapi anak perempuan bapak dan ibu tinggal bersama dengan mertuanya.

Keluarga pak Latif : Tukang Becak yang Istrinya Membantu untuk Menambah Pemasukan Perekonomian Keluarga

Bapak Latif juga merupakan seorang pengayuh becak yang beda dengan lainnya, karena beliau lebih memilih tempat mangkal di dekat pasar tradisional yang lumayan jauh dari tempat tinggalnya. Beliau memiliki seorang istri bernama ibu Misna yang setiap harinya berada di rumah, tetapi beliau berusaha untuk selalu membantu pemasukan ekonomi keluarga dengan menerima jasa membersihkan kikir. Anak laki-lakinya bekerja di sebuah CV bidang AC, sedangkan anak perempuannya masih duduk di bangku SMP. Dalam hal ini belum ada yang berkeluarga. Sehingga keduanya masih tinggal bersama dengan bapak dan ibu Latif.

Cara Tukang Becak memenuhi Kesejahteraan Keluarga

Adapun untuk memenuhi kehidupan keluarganya, tukang becak tidak hanya mendapatkan penghasilan dari becak saja, melainkan juga memiliki penghasilan lain. Diantaranya yaitu sebagai kuli bangunan, membetulkan listrik, membetulkan peralatan rumah tangga, ataupun pekerjaan samping lainnya.

a. Nguli Bangunan

Nguli bangunan merupakan pekerjaan sampingan yang di sanding oleh tukang becak di sela-sela ketika sedang susah mendapatkan penumpang, sedangkan pemasukan ekonomi keluarga semakin tidak ada. Menurut bapak Sumar pekerjaan sebagai kuli bangunan sangatlah melelahkan, berbanding terbalik dengan tukangnyanya, meskipun sama-sama berat tetapi tetap lebih melelahkan yang membantunya yaitu pekerjaan sampingan bapak Sumar, tapi dalam hal ini beliau masih mempunyai semangat tinggi memenuhi kesejahteraan keluarga, agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Keterbatasan pengetahuan sehingga memicu



untuk menjadikan dirinya hanya membantu pekerjaan tukang saja, bukan tukang yang memiliki pemasukan yang tinggi. Pemasukan yang tinggi diperoleh tukang yang mampu memberikan perkiraan dengan bahan-bahan yang digunakan untuk membangun rumah, dalam hal ini membutuhkan keahlian. Sehingga tukang becak yang bekerja sebagai kuli bangunan hanya untuk penghasilan tambahannya tidak memiliki kemampuan tersebut. Jam kerja sebagai kuli bangunan sangat panjang. Seperti para pekerja-pekerja pada umumnya, yaitu 7 jam dalam sehari yang di mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.00 sore. Bekerja dengan material-material yang digunakan untuk membangun rumahataupun mengerjakan sebuah proyek bangunan. Dalam hal ini kemampuan menjadi kuli juga sangat berpengaruh, karena memang tukang becak yang bekerja sebagai kuli bangunan hanya mampu mengerjakan proyek pembangunan sekadarnya saja, bukan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

b. Service Peralatan Rumah Tangga

Peralatan rumah tangga memang sangat dibutuhkan sekali terutama dalam hal ini yaitu kompor gas yang biasa digunakan oleh ibu-ibu untuk memasak. Begitupula dengan listrik, saat ini listrik bukan lagi sebagai kebutuhan yang tidak diutamakan, melainkan kebutuhan pokok, sehingga setiap manusia sangatlah bergantung sekali terhadap listrik. Hal ini yang juga mendorong bapak Latif untuk menambah penghasilannya. Membetulkan kompor gas dan juga listrik tidak mendapatkan penghasilan yang tinggi, tetapi dengan sedikit penghasilan menambah pemasukan belanja yang digunakan ibu, serta menambah uang jajan Novi putri kedua dari bapak. Membahagiakan istri dan anaknya merupakan hal yang mendorong bapak untuk tetap memiliki semangat yang tinggi dan tujuan bapak bekerja. Di sela- sela istirahat bapak ketika bekerja mengayuh becak, beliau meluangkan waktunya untuk tetap bekerja di rumah, meskipun bukan mengayuh becak. Bapak memang tidak memiliki pengetahuan yang luas akan kemampuan yang dimilikinya, tetapi beliau selalu berusaha serta membaca peluang untuk tetap mendapatkan uang meskipun berada di rumah.

Penghasilan yang sedikit selalu disyukuri oleh bapak, meskipun yang dikerjakan membutuhkan waktu yang lama tapi bapak Latif selalu menerima dengan ikhlas. Di rumah dapat menghasilkan uang mulai dari 12.000 hingga 30.000. Selama bapak Latif membetulkan kompor gas apabila salah satu alatnya yang rusak, selalu



menggunakan uang pribadinya terlebih dahulu membeli alat yang baru untuk menyelesaikan pekerjaannya. Tanpa harus meminta beli uang dahulu kepada pemiliknya. Pemilik kompor akan membayar setelah semua sudah kembali seperti semula, termasuk dengan membayar jasa bapak Latif.

Peran Istri Tukang Becak dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Perekonomian keluarga yang tergolong sebagai menengah kebawah dengan penghasilan sangat rendah yang di dapat oleh tukang becak setiap harinya, tidak mampu menutupi semua kebutuhan keluarga. Hal ini juga dapat dilihat dari peran istri yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga seperti menjadi pembantu rumah tangga, membuka usaha kecil, ikut arisan, dan usaha-usaha lainnya yang dilakukan.

a. Menjadi Pembantu Rumah Tangga

Bekerja sebagai pembantu rumah tangga ditujukan agar menambah tingkat perekonomian keluarga yang harus terpenuhi setiap harinya. Pekerjaan yang mulai dari menyapu, mencuci hingga memasak di rumah orang yang member upah atas kerjanya. Tukang becak yang lebih sering berada di pangkalan, dengan penghasilan rendah banyak membuat istri nya lebih melihat bahwa mengobrol bersama teman yang lain di pangkalan, dibandingkan dengan usahanya untuk mencari pelanggan, begitu menurut istri dari bapak Rahmat yaitu ibu Maryam. Sehingga hal ini yang menjadi acuan istri untuk bekerja dirumah orang, untuk makan anak-anak nya yang sedang menunggu di rumah agar tidak kelaparan. Menurutnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga merupakan penghasilan yang digunakan untuk membantu seorang suami yang telah mencari nafkah.

Pembantu rumah tangga tidak hanya dilakukan oleh ibu Maryam saja, tetapi juga dilakukan oleh ibu Fatma istri dari bapak Sumar. Bekerja seperti mencuci piring, mencuci baju, menyapu, hingga memasak dan juga menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya. Tapi dalam hal ini ibu Fatma tidak memasak karena masakan selalu diambil dalam bentuk catering. Hal tersebut juga biasanya dilakukan oleh pembantu rumah tangga lainnya, karena masakan sesuai selera. Selain itu juga pekerjaan ibu Fatma menjadi pembantu rumah tangga harus mengurus anak majikannya. Penghasilan yang di dapat ketika bekerja sebagai pembantu rumah tangga merupakan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga, karena menurut ibu Fatma juga apabila



hanya mengandalkan penghasilan dari sang suami tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Bekerja sebagai Buruh Pabrik Tembakau

Bekerja sebagai buruh pabrik tembakau yang ditujukan untuk menambah penghasilan keluarga, merupakan salah satu upaya yang juga dilakukan oleh seorang istri untuk membantu suaminya. Meskipun menjadi buruh perempuan tidaklah mudah, karena harus bekerja dibawah tekanan pabrik ataupun perusahaan. Selain itu juga bekerja sebagai buruh perempuan merupakan pekerjaan yang mendapatkan pengaruh besar terhadap individu ataupun kehidupan keluarga, hal ini dilakukan oleh ibu Misna sebagai istri dari bapak Latif. Penghasilan sebagai buruh perempuan menurut bapak Latif bukan malah membantunya, tetapi justru malah memberikan beban terhadap bapak Latif karena ibu semakin banyak mengumpulkan hutang, meskipun dalam hal ini ibu tidak berhutang uang tetapi hutang barang, tetap saja bukan menambah pemasukan keluarga. Meskipun menurut ibu tetap akan membantu bapak dalam menambah penghasilan keluarga. Tetapi usaha istri tukang becak dalam membantu menambah perekonomian keluarga sangatlah tinggi niatannya.

c. Membuka Usaha Kecil

Usaha kecil dilakukan oleh ibu Misna di depan rumah yaitu dengan menjual camilan anak-anak ataupun cilok yang biasa dimakan oleh anak-anak kecil ketika sedang bermain. Membuka usaha kecil di depan rumah memang tidak membutuhkan tenaga yang banyak, sehingga ibu Misna bisa melakukannya sambil beristirahat. Karena memang kemampuan ibu yaitu mampu memasak dengan rasa yang enak di semua lidah orang lain juga. Berjualan di depan rumah banyak menghasilkan untung karena banyak pembeli, dan setiap harinya jualannya selalu habis. Usaha kecilnya itu bermodalkan dari hasilnya bekerja sebagai buruh perempuan setelah semua hutangnya dilunaskan. Tetapi usaha kecilnya berjualan di depan rumah berhenti untuk membantu menambah pemasukan perekonomian keluarga ketika tetangga nya membuka usaha yang sama. Ibu Misna hanya mengurus pekerjaan rumah saja setelah usaha kecilnya berhenti.

d. Ikut Arisan sebagai Strategi untuk Dapat Membeli Alat Rumah Tangga



Berulang kali ibu Misna selalu tetap mempunyai keinginan untuk membantu suaminya yang bekerja sebagai tukang becak, untuk menambah pemasukan keluarga. Hingga ibu Misna ikut arisan yang ada disekitarnya agar tetap membantu suaminya. Arisan menurut ibu dan bapak merupakan tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga terutama anak-anaknya. Tujuan arisan yang di ikuti oleh ibu Misna yaitu sebagai tabungan yang bila ibu butuh dan tidak ada lagi pemasukan lain dapat mengambilnya. Terutama dalam hal ini dapat membantu meringankan beban bapak yang apabila sewaktu-waktu Novi minta uang untuk pembayaran sekolahnya. Menurut ibu Misna mengikuti arisan merupakan juga tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan barang atau perabotan rumah tangga dengan jerih payah atau hasil dari bapak yang bekerja sebagai tukang becak, karena memang pemasukan perekonomian ibu satu-satunya yaitu bersumber dari bapak Latif yang bekerja sebagai pengayuh becak.

e. Mencari Upahan: Membersihkan Kikil

Mencari upahan dalam hal ini usaha yang juga dilakukan oleh seorang istri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam hal ini mencari upah melalui membersihkan kulit serta kepala kambing ataupun sapi yang dilakukan juga oleh ibu Misna hingga saat ini. Penghasilan dari membersihkan kulit kambing tidak setiap hari dilakukannya, melainkan dilakukan ketika ada orang yang menyuruhnya untuk membersihkan, begitu tidak ada orang yang menyuruhnya maka tidak ada penghasilan yang didapatkan oleh ibu. Membersihkan kulit kambing merupakan pekerjaan yang dilakukan ibu apabila ada menyuruhnya yang kemudian diberi upah dengan harga 15.000 satu kepala dan 4 kaki kambing. Pekerjaan yang harus berada di depan tungku yang panas selama berjam-jam, terlebih lagi kalau sudah memasuki Idul Adha yang memang banyak orang yang menyembelih hewan kurban. Tetapi ketika Idul Adha sangatlah banyak pekerjaan membersihkan kulit yang harus diselesaikannya, hingga larut malam beliau baru beristirahat, demi menambah penghasilan keluarga.

Dengan membersihkan kulit kambing, ibu dapat menambah uang belanjanya yang juga dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga. Apabila pekerjaan membersihkan kulit, setelah Idul Adha yang banyak hingga 8 karung hingga lebih dengan bantuan anak dan suaminya setelah pelang kerja yang juga membersihkan kulit kambing tersebut. Usaha yang dilakukan ibu Misna dengan membersihkan kulit



kambing hingga saat ini masih dilakukannya, meskipun tidak setiap hari beliau mendapatkan penghasilan tersebut.

Tetap Berbagi Meski Kekurangan

Berbagi kepada tetangga ataupun saudara sedang berkunjung kerumahnya dan bertemu di jalan merupakan hal yang dilakukan oleh keluarga tukang becak meskipun dalam tingkat perekonomian yang rendah. Begitupula yang dilakukan oleh ibu Maryam mempunyai perasaan dan batin kasihan terhadap orang yang membutuhkan. Meskipun kekurangan tetap berbagi terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya dilakukan oleh ibu Misna yang merupakan istri dari bapak Latif. Ibu Misna selalu berbagi ketika memiliki rejeki lebih, baik itu kepada keluarga ataupun tetangganya. Selain itu juga beliau membuat kue ataupun pesen untuk hajatan orang yang berada di sekitarnya untuk disumbangkan. Ibu Misna memang lebih sering mendatangi acara-acara pengajian yang diselenggarakan di daerah rumahnya, sehingga hal-hal positif selalu ditanamkan agar tetap memberi kepada orang lain. Menghabiskan waktu dirumah merupakan kegiatan ibu Misna setiap hari, daripada harus berada di rumah tetangga dengan membicarakan tetangga yang lainnya, seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu sekitarnya. Beliau lebih memilih untuk merenungkan nasib orang-orang yang jauh lebih berada di bawahnya, dan kemudian untuk memberikan sebagian rejekinya kepada orang lain.

Strategi Bertahan Hidup Ketika Sepi:

Adapun strategi bertahan hidup keluarga tukang becak ketika sedang sepi untuk mendapatkan penghasilan, yaitu dengan cara **berhutang** kepada orang yang lebih punya dan berada dibandingkan dengan kehidupannya Berhutang kepada satu dua orang atau lebih, merupakan kebiasaan baginya, sehingga penghasilan yang di dapat hanya untuk dibayarkan mencicil hutangnya. Hutang-hutang tersebut terpenuhi yang kemudian kembali lagi mengambil hutangan lain dengan alasan kebutuhan hidup keluarga bapak Rahmat.

Menurutnya berhutang hanya kepada satu orang saja tidak mampu menutupi kebutuhan yang mendadak bagi ibu, sehingga beliau berhutang kepada beberapa orang. Begitupula dengan setoran hutang ibu dilakukan setiap hari agar terpenuhinya hutang yang dipinjamnya. Sehingga berhutang meskipun tidak sedang membutuhkan menjadi sebuah kebiasaan bagi ibu. Tidak hanya terjadi pada ibu Maryam, ibu Fatma juga melakukan hal yang sama yaitu berhutang meskipun tidak sedang membutuhkan, melainkan hanya untuk berjaga-jaga saja ketika sedang tidak ada pemasukan yang besar untuk keluarganya.



Dalam hal ini ibu tidak hanya berhutang uang saja melainkan juga berhutang barang terhadap orang lain yang menjualkan barang dagangannya.

Kesimpulan

Kehidupan keluarga tukang becak di Kelurahan Slawu menjadikan pekerjaannya sebagai sumber penghasilan utama bagi keluarganya, tetapi dalam hal ini tukang becak memiliki berbagai macam pola untuk bertahan hidup yang digunakan oleh ketiga keluarga. Diantara tukang becak tersebut, pertama adalah keluarga bapak Rahmat yang bertahan hidup dengan istrinya yang menjadi pembantu rumah tangga panggilan. Berhutang merupakan sebuah kebiasaan yang terjadi kepada beberapa orang yang ditujukan untuk menutupi kekurangan perekonomiannya ketika sedang sepi pemasukan. Adapun yang kedua yaitu keluarga bapak Sumar yang bertahan hidup dengan menjadikan istrinya sebagai pembantu rumah tangga. Selain menjadi tukang becak, bapak Sumar juga mencari penghasilan tambahannya dengan menjadi kuli bangunan. Sedangkan keluarga yang ketiga yaitu dari bapak Latif bertahan hidup dengan pekerjaan utamanya sebagai tukang becak, yang kemudian juga menambah pemasukannya dengan cara menerima service peralatan rumah tangga seperti kompor gas, listrik, dan juga genteng yang sudah mulai bocor. Istri dari bapak Latif saat ini sebagai ibu rumah tangga yang berusaha mencariupahan dengan membersihkan kikir yang dilakukan di rumah.



References*

- Creswell, John. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husserl, E. (2005). *Cartesian Mediation : An Introduction to Phenomenology*. London. Martinus Nitjoff Publisher.
- Lewis, O. (2017). *Kisah Lima Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, B. (2014). *Qualitative Data Analysis - Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.
- Resmi, Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Mananggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Scott, James C. (2000). *Senjata Orang-orang Yang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Suryono, Agus. (2020). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara

